

Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Kegiatan Organisasi Dan Magang Administrasi Perkantoran Terhadap *Communication Skills* Mahasiswa

Ria Cahyaningrum¹, Wiedy Murtini², Anton Subarno³

Universitas Sebelas Maret

Korespondensi penulis: riacahya0@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to find out: (1) the effect of Student Activeness in Organization Activities on student communication skills, (2) the effect of Office Administration Internships on student communication skills, (3) the effect of Student Activities in Organization Activities and Office Administration Internships on student communication skills of student of Office Administration Education Sebelas Maret University. The research method used descriptive correlational with a quantitative associative approach. Data collection technique carried out by using a questionnaire. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis techniques with the help of the SPSS 26 program. The results of this study are: (1) there is a positive and significant effect of student activeness in organizational activities on student communication skills ($t_{count}(2,64) > t_{table}(2,01)$); (2) there is a positive and significant effect of office administration internships on student communication skills ($t_{count}(3,59) > t_{table}(2,01)$); (3) there is a positive and significant effect of student activeness in organizational activities and office administration internships on student communication skills ($F_{count}(12,72) > F_{table}(3,22)$). The regression equation obtained is $Y = 7,16 + 0,49 X_1 + 0,40 X_2$*

Keywords: *Activeness, Organization, Internships, Communication Skills*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: (1) pengaruh keaktifan mahasiswa dalam kegiatan organisasi terhadap *communication skills* mahasiswa; (2) pengaruh magang administrasi perkantoran terhadap *communication skills* mahasiswa; (3) pengaruh keaktifan mahasiswa dalam kegiatan organisasi dan magang administrasi perkantoran terhadap *communication skills* mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret. Metode penelitian yang digunakan deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif asosiatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 26. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keaktifan mahasiswa dalam kegiatan organisasi terhadap *communication skills* mahasiswa ($t_{hitung}(2,64) > t_{tabel}(2,01)$); terdapat pengaruh positif dan signifikan antara magang administrasi perkantoran terhadap *communication skills* mahasiswa ($t_{hitung}(3,59) > t_{tabel}(2,01)$); (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan keaktifan mahasiswa dalam kegiatan organisasi dan magang administrasi perkantoran terhadap *communication skills* mahasiswa ($F_{hitung}(12,72) > F_{tabel}(3,22)$). Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 7,16 + 0,49 X_1 + 0,40 X_2$

Kata Kunci: Keaktifan, Organisasi, Magang, Keterampilan Komunikasi

LATAR BELAKANG

Keterampilan komunikasi (*communication skills*) merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki peserta didik maupun lulusan Perguruan Tinggi pada abad ke-21. Memasuki abad ke-21, dunia pendidikan Indonesia pada umumnya dan Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat mempertahankan hasil-hasil pembangunan pendidikan yang telah dicapai. Perguruan Tinggi dituntut berperan aktif untuk dapat menghasilkan kelulusan yang memiliki keunggulan kompetitif dalam kancah persaingan di dunia.

Yunardi (2020) mengatakan bahwa komunikasi secara efektif peserta didik dalam pendidikan merupakan unsur yang sangat penting kedudukannya dalam pendidikan. Bahkan sangat besar peranannya dalam menentukan keberhasilan dalam pendidikan. Suatu pencapaian mutu pendidikan dipengaruhi pula oleh faktor komunikasi secara efektif ini, khususnya

Received Agustus 30, 2023; Revised September 2, 2023; Accepted Oktober 17, 2023

* Ria Cahyaningrum, riacahya0@gmail.com

komunikasi secara efektif dalam pendidikan. Di dalam pelaksanaan pendidikan formal (pendidikan melalui sekolah), peran komunikasi secara efektif begitu yang sangat menonjol. Proses belajar dan mengajarnya sebagian besar terjadi karena proses komunikasi. Tanpa keterlibatan komunikasi secara efektif, tentu segalanya tidak dapat berjalan atau akan terhambat dalam pencapaian tujuannya.

Kurangnya kemampuan berkomunikasi secara efektif seorang peserta didik, juga merupakan dampak negatif pendidikan di dalam pencapaian prestasi belajar mahasiswa di Perguruan Tinggi. Salah satu sebab diantaranya adalah mahasiswa tidak mempunyai keberanian berbicara untuk mengemukakan pendapat atau bertanya ketika proses belajar di kelas berlangsung, sehingga dosen kurang dapat memberi kesempatan mahasiswa berbicara dalam mengutarakan pendapat dan gagasannya.

Keterampilan berkomunikasi secara efektif seorang mahasiswa perlu terus ditingkatkan guna meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial. Dengan meningkatnya kemampuan berkomunikasi secara efektif diharapkan mahasiswa dapat memahami dan memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi khususnya persoalan-persoalan yang berhubungan dengan evaluasi dari berbagai mata pelajaran yang diperolehnya di Perguruan Tinggi. Agar mampu mengembangkan dan memelihara komunikasi secara efektif mahasiswa memerlukan sejumlah keterampilan dasar berkomunikasi secara efektif.

Communication skills merupakan keterampilan yang harus dimiliki siswa sesuai tuntutan dunia usaha dan dunia industri. *Communication skills* harus dilatih dan dibiasakan oleh mahasiswa dalam pembelajaran, mahasiswa tidak hanya sebagai penerima materi tapi harus aktif dalam pembelajaran. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk menggunakan kemampuannya dalam mengutarakan ide yang mereka miliki. Pada kenyataan di lapangan bahwa mahasiswa hanya mendengarkan dan cenderung pasif pada saat belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu, keterampilan ini harus dipelajari dan dilatih secara terus menerus yang bisa dilakukan dengan kegiatan-kegiatan di luar kegiatan pembelajaran di kelas.

Perguruan Tinggi sebagai institusi pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam upaya pengembangan SDM dan peningkatan daya saing bangsa. Berbagai upaya dilakukan perguruan tinggi untuk menciptakan lulusan yang memiliki SDM yang baik khususnya *communication skills* yang mumpuni melalui organisasi mahasiswa dan pelaksanaan magang. Aktivitas berorganisasi merupakan suatu modal pokok dalam membentuk *communication skills* mahasiswa. Dalam hal ini keaktifan berorganisasi diharapkan dapat memberikan pengalaman-pengalaman kerjasama, bertanggung jawab, kepercayaan diri, kepemimpinan sehingga mampu membantu mahasiswa untuk mengembangkan *communication skills* mereka.

Selain dari keaktifan mahasiswa dalam kegiatan organisasi sebagai faktor yang mempengaruhi *communication skills*, pengalaman praktik di lapangan diduga berpengaruh. Pengalaman dalam mempraktikkan teori-teori dan praktik yang didapat ketika menempuh pendidikan di perguruan tinggi ketika melaksanakan magang dapat dijadikan sebagai tumpuan ketika memasuki dunia kerja nanti. Pelaksanaan magang memberikan manfaat yang sangat besar pada mahasiswa karena program yang dilaksanakan di instansi pemerintah maupun non pemerintah dapat memberikan bekal pengalaman yang mampu membentuk pribadi mahasiswa yang memiliki keahlian yang profesional, berkualitas, yang kemudian mampu dikembangkan menurut bidang pekerjaannya. Hal tersebut juga diperkuat dengan pendapat Hewitt, Owens dan Stewart (2019) bahwa program magang harus terlaksana secara layak, sehingga diperlukan pengarahan secara matang kegiatan di lapangan selama mahasiswa hidup di lingkungan yang baru, hal tersebut bertujuan agar program magang dapat memberikan manfaat potensial.

Keterampilan komunikasi pada mahasiswa mempengaruhi tingkat kepercayaan diri serta dukungan sosial yang semakin mendukung pengembangan *soft skills* mahasiswa. *Communication skills* merupakan keterampilan yang penting untuk dipelajari sehingga dapat berkomunikasi dengan lancar. Baik dengan atasan maupun dengan bawahan dan sesama kolega kantor (Oussi, 2017). *Communication skills* mendukung peningkatan karir individu (Majid et al., 2012).

Communication skills mahasiswa dapat diasah dan berguna sebagai salah satu upaya untuk penguatan *soft skills* sehingga mahasiswa mampu berkomunikasi dengan baik dengan orang lain. Untuk bisa mewujudkan kemampuan berkomunikasi maka harus didasarkan pada komunikasi yang efektif dari hal tersebut akan bisa memunculkan persamaan, saling berbagi cinta kasih agar tidak ada pihak manapun yang dirugikan. Komunikasi yang efektif akan menimbulkan rasa senang, saling pengertian dan akan berpengaruh kepada sikap, hubungan akan semakin membaik yang kelak hubungan tersebut akan terjalin erat serta harmonis. Kemudian berlaku sebaliknya jika individu tidak memiliki *communication skills* yang baik maka akan kesulitan dalam membangun hubungan sosial dengan teman sebaya dan dampaknya adalah terjadi hubungan yang tidak harmonis, timbul kecemasan, sering terjadi salah paham, serta bisa juga menimbulkan frustrasi.

Kemampuan komunikasi merupakan salah satu kemampuan berbahasa dan berkomunikasi yang perlu dimiliki oleh mahasiswa sebagai calon ilmuwan yang selalu berhubungan dengan kegiatan yang menuntut untuk terampil berbicara, seperti bertanya di dalam kelas, berdiskusi, pidato, ceramah, dan lain-lain (Wahyuni, 2015). Astuti (2013) menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi *communication skills* yakni latar

belakang budaya, ikatan kelompok atau grup, intelegensi, serta hubungan keluarga. Dalam penelitian ini indikator *communication skills* yang digunakan adalah mampu mengekspresikan pendapat, mendengarkan, mengomunikasikan hasil, bertanya, serta menjawab.

Setyaningrum (2018) menjelaskan keaktifan berorganisasi merupakan peran aktif atau keikutsertaan individu terhadap suatu organisasi yang memberikan dampak terhadap organisasi dan memberikan perubahan tingkah laku berupa sikap positif yang mencakup lima aspek yaitu responsivitas, akuntabilitas, keadaptasian, empati dan transparansi. Manfaat mengikuti organisasi kemahasiswaan diantaranya melatih *leadership*, belajar mengatur waktu, memperluas jaringan atau *networking*, mengasah kemampuan sosial, serta *problem solving* dan manajemen politik (Pertiwi et al., 2015). Dalam penelitian ini indikator keaktifan berorganisasi yang digunakan adalah tingkat kehadiran dalam pertemuan, jabatan struktural yang dipegang, pemberian saran/usul/kritik/pendapat, kesediaan anggota untuk berkorban, serta motivasi anggota.

Magang Administrasi Perkantoran merupakan suatu kegiatan intra kurikuler yang diikuti oleh mahasiswa dalam bentuk aktivitas belajar di lapangan (dunia kerja/dunia industri) yang dikhususkan pada bidang non kependidikan. Dalam hal ini yang dimaksudkan ialah praktik kerja mahasiswa pada kantor-kantor/instansi/perusahaan sebagai tempat mahasiswa melakukan praktik. Manfaat dan tujuan magang adalah untuk memantapkan keterampilan yang dimiliki serta memperluas jangkauan pengadaan tenaga kerja terampil sesuai dengan kebutuhan. Dalam penelitian ini indikator magang yang digunakan dalam melaksanakan penelitian yaitu kemampuan penguasaan ilmu dan penerapannya, keterampilan dalam kegiatan magang, keahlian, serta kepribadian.

Hipotesis pada penelitian ini dibuat berdasarkan hasil dari kajian teoritis. Adapun hipotesis yang dirumuskan adalah 1) terdapat pengaruh keaktifan mahasiswa dalam kegiatan organisasi terhadap *communication skills* mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP Universitas Sebelas Maret, 2) terdapat pengaruh magang administrasi perkantoran terhadap *communication skills* mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP Universitas Sebelas Maret, dan 3) terdapat pengaruh keaktifan mahasiswa dalam kegiatan organisasi dan magang administrasi perkantoran secara bersama-sama terhadap *communication skills* mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP Universitas Sebelas Maret.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Universitas Sebelas Maret, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Penelitian berlangsung selama 11 bulan, terhitung dari persiapan penyusunan proposal penelitian sampai dengan penyusunan laporan penelitian yakni bulan Agustus 2022 sampai dengan Juni 2023.

Adapun metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif asosiatif. Dalam pendekatan kuantitatif hakekat hubungan di antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang obyektif. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yakni Keaktifan Mahasiswa dalam Kegiatan Organisasi (X_1) dan Magang Administrasi Perkantoran (X_2), sedangkan variabel terikatnya yakni *Communication Skills* (Y).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret Surakarta angkatan 2019 dan 2020 yang mengikuti organisasi HIMADISTRA dan BEM sejumlah 73 mahasiswa. Sugiyono (2014) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 42 mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret Surakarta angkatan 2019 dan 2020. Dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni kuesioner.

Teknik validasi instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Adapun uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinieritas. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji t, uji F, regresi linear berganda, dan koefisien determinasi. Tahap pengolahan dan analisis data diolah dengan program SPSS 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil deskripsi data variabel *communication skills* dari 42 responden, diketahui nilai minimal 26, sedangkan nilai maksimal 43. Jumlah dari hasil seluruh data variabel *communication skills* 1463, dengan rata-rata 34,35 dan standar deviasi 3,28. Hasil deskripsi data variabel keaktifan mahasiswa dalam kegiatan organisasi diketahui nilai minimal 31 dan nilai maksimal 41. Jumlah nilai dari seluruh data variabel keaktifan mahasiswa dalam kegiatan organisasi sebesar 1463, dengan rata-rata 34,83 dan standar deviasi 2,22. Untuk hasil deskripsi data variabel magang administrasi perkantoran diketahui nilai minimal 17, sedangkan nilai maksimal 35. Jumlah nilai dari seluruh data variabel magang administrasi perkantoran adalah 1025, dengan rata-rata 24,40 dan standar deviasi 3,73.

Hasil uji prasyarat terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinieritas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 5%. Dalam penelitian ini didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,15 > 0,05$ sehingga variabel X_1 , X_2 , dan Y dapat dikatakan normal. Uji linearitas menggunakan rumus *test for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji linearitas variabel X_1 terhadap Y terdapat hubungan yang linier dengan hasil signifikansi sebesar 0,28. Sedangkan variabel X_2 terhadap Y juga memiliki hubungan yang linier dengan hasil signifikansi sebesar 0,43. Uji multikolinieritas antara variabel X_1 dan X_2 memiliki nilai *tolerance* 0,94 dan nilai VIF sebesar 1,05, sehingga kedua variabel bebas dalam penelitian ini dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t , analisis regresi linier berganda, uji F , dan uji koefisien determinasi. Hasil uji t tabel memperoleh nilai sebesar 2,01. Hasil uji t yang diolah menggunakan SPSS 26 menunjukkan nilai t hitung untuk keaktifan mahasiswa dalam kegiatan organisasi sebesar 2,64, sedangkan untuk magang administrasi perkantoran sebesar 3,59. Berikut merupakan hasil uji t :

Tabel 1. Hasil uji t

Model	Koefisien	T	Sig.
1 (Constant)	7,16	1,09	0,27
Keaktifan Mahasiswa dalam Kegiatan Organisasi	0,49	2,64	0,01
Magang Administrasi Perkantoran	0,40	3,59	0,00

Dalam variabel keaktifan mahasiswa dalam kegiatan organisasi diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $2,64 > 2,01$ dengan nilai signifikansi $0,01 < 0,05$, maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara X_1 dan Y . Sedangkan dalam variabel magang administrasi perkantoran diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $3,59 > 2,01$ dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara X_2 dan Y .

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh secara simultan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y . Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa hasil uji regresi linier berganda memperoleh persamaan $Y = 7,16 + 0,49 X_1 + 0,40 X_2$. Secara sistematis menyatakan bahwa jika variabel X_1 dan X_2 sama dengan nol, maka nilai Y adalah 7,16. Jika terjadi peningkatan 1 unit pada variabel keaktifan mahasiswa dalam kegiatan organisasi, maka akan terjadi peningkatan pada *communication skills* sebesar 0,49. Apabila terjadi peningkatan 1 unit pada variabel magang administrasi perkantoran, maka akan terjadi peningkatan pada *communication skills* sebesar 0,40.

Uji hipotesis menggunakan uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Hasil F_{hitung} dalam penelitian ini sebesar 12,72, sedangkan nilai F_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar 3,22. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $12,72 > 3,22$, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y. Berikut merupakan tabel hasil dari uji F:

Tabel 2. Hasil uji F

Model		F	Sig.
1	Regression	12,72	0,00

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel X_1 dan X_2 terhadap Y. Dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai R sebesar 0,83. Hal itu menunjukkan bahwa korelasi antara X_1 dan X_2 mempunyai hubungan yang erat karena mendekati angka 1. Sedangkan nilai *R Square* diketahui sebesar 0,69, sehingga menunjukkan bahwa variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap variabel Y sebesar 69%. Berikut merupakan hasil koefisien determinasi:

Tabel 3. Hasil koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,83	0,69	0,67	1,45

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa hasil uji hipotesis pertama membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya setiap terjadi peningkatan pada keaktifan mahasiswa dalam kegiatan organisasi, maka *communication skills* mahasiswa akan meningkat. Diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $2,64 > 2,01$ dengan nilai signifikansi $0,01 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel keaktifan mahasiswa dalam kegiatan organisasi (X_1) terhadap *communication skills* (Y). Sejalan dengan hasil penelitian Hikmah (2015) yang menyatakan bahwa praktek kerja lapangan mempengaruhi kemampuan komunikasi.

Pada hasil uji hipotesis kedua diduga terdapat pengaruh magang administrasi perkantoran terhadap *communication skills*. Diketahui bahwa hasil uji hipotesis pertama membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya setiap terjadi peningkatan pada magang administrasi perkantoran, maka *communication skills* mahasiswa akan meningkat. Diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $3,59 > 2,01$ dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, sehingga

dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel magang administrasi perkantoran (X_2) terhadap *communication skills* (Y). Hal ini sejalan dengan penelitian Amalia (2020) yang menunjukkan hasil bahwa keaktifan berorganisasi mempengaruhi kemampuan komunikasi mahasiswa.

Hasil hipotesis ketiga diduga bahwa keaktifan mahasiswa dalam kegiatan organisasi dan magang administrasi perkantoran secara simultan mempengaruhi *communication skills*. Hasil uji F diperoleh hasil bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $12,72 > 3,22$ dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maknanya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara keaktifan mahasiswa dalam kegiatan organisasi (X_1) dan magang administrasi perkantoran (X_2) terhadap *communication skills* (Y). Hasil persamaan regresi linier berganda yakni $Y = 7,16 + 0,49 X_1 + 0,40 X_2$, menunjukkan bahwa koefisien keaktifan mahasiswa dalam kegiatan organisasi sebesar 0,49 dan koefisien magang administrasi perkantoran sebesar 0,40. Dalam hasil koefisien determinasi diketahui nilai R sebesar 0,83. Hal itu menunjukkan bahwa korelasi antara X_1 dan X_2 mempunyai hubungan yang erat karena mendekati angka 1. Sedangkan nilai *R Square* diketahui sebesar 0,69, sehingga menunjukkan bahwa variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap variabel Y sebesar 69% dan 31% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Sejalan dengan penelitian Yuliasari (2018) menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi mempengaruhi *communication skills*, serta penelitian Suharyanti (2015) menunjukkan bahwa kegiatan magang mempengaruhi *soft skills* yang di dalamnya meliputi *communication skills*. Dengan adanya penelitian ini, mampu mendukung penelitian Vista (2018) *soft skills* yang meliputi *communication skills* di perguruan tinggi dapat dilakukan melalui kegiatan proses pembelajaran dan juga kegiatan kemahasiswaan dalam kegiatan ekstra kurikuler atau ko-kurikuler. Maka keaktifan mahasiswa dalam kegiatan organisasi dan magang administrasi perkantoran termasuk faktor yang dapat mempengaruhi *communication skills* seseorang.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil pada pemaparan hasil penelitian dan pembahasan di atas yakni terdapat pengaruh positif dan signifikan keaktifan mahasiswa dalam kegiatan organisasi terhadap *communication skills* mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t sebesar 2,64 diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,64 > 2,01$ dengan nilai signifikansi $0,01 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kedua, terdapat pengaruh positif dan signifikan magang administrasi perkantoran terhadap *communication*

skills mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t sebesar 3,59 diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $3,59 > 2,01$ dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Ketiga, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan keaktifan mahasiswa dalam kegiatan organisasi dan magang administrasi perkantoran terhadap *communication skills* mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS. Hal ini dibuktikan dari hasil uji F diperoleh hasil bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $12,72 > 3,22$ dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari kesimpulan tersebut, saran yang diberikan oleh peneliti kepada Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran yakni agar lembaga lebih mendukung peningkatan *communication skills* serta terus mengembangkan kegiatan magang administrasi perkantoran agar lebih baik kedepannya. Saran yang diberikan peneliti kepada dosen Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran yakni agar memberikan pembelajaran yang lebih interaktif seperti *problembased learning/project based learning*, sehingga mahasiswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mampu memahami materi yang diajarkan sehingga pengetahuan mahasiswa meningkat. Untuk mahasiswa sebaiknya aktif dalam kegiatan organisasi karena keaktifan berorganisasi merupakan faktor pendukung karena akan lebih banyak berinteraksi dengan orang lain maupun orang baru dan melakukan kegiatan-kegiatan organisasi yang mampu mengasah *communication skills*, serta mengikuti kegiatan magang dengan keseriusan, menyelesaikan pekerjaan dengan teliti, bersosialisasi dengan karyawan di tempat magang, bertanya jika ada pekerjaan yang kurang dipahami.

Penelitian ini perlu penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap *communication skills* mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya untuk memperbaiki atau menyempurnakan penelitian ini maupun mengkaji dan meneliti variabel-variabel lain yang mungkin berhubungan dengan *communication skills* mahasiswa. Penelitian ini juga masih menggunakan populasi yang terbatas. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan skala populasi yang lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, D. N. (2020). *Pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa ilmu komunikasi UPN veteran yogyakarta*. (skripsi tidak dipublikasikan). UPN Veteran Yogyakarta.
- Astuti, P. (2013). Efektivitas metode bermain peran (role play) untuk meningkatkan keterampilan komunikasi pada anak. *Jurnal Fakultas Psikologi*, 2(1), 4-5.
- Hewitt, A., Owens, R. J., & Stewart, A. (2019). *The regulation of internships: a comparative study*. International Labour Organization 2018, Geneva, No. 240.

- Hikmah, M. (2015). Pengaruh keaktifan siswa dalam pembelajaran dan praktek kerja lapangan terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas XII jurusan administrasi perkantoran SMK negeri 1 surakarta. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret*, 1(1), 9-12.
- Majid, S., Liming, Z., Tong, S., & Raihana, S. (2012). Importance of soft skills for education and career success. *Journal of Cross-Disciplinary Subjects in Education*, 2(2), 1036-1042.
- Oussi. (2017). Article information : Accounting students' perceptions of important business communication skills : An exploratory study in the Tunisian context. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 15(2), 112-113.
- Pertiwi, M. C., et. al. (2015). *Hubungan organisasi dengan mahasiswa dalam menciptakan leadership*. (skripsi tidak dipublikasikan). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Setyaningrum, D. F., Sawiji, H., & Ninghardjanti, P. (2018). Pengaruh keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi pendidikan administrasi perkantoran angkatan 2013 universitas sebelas maret Surakarta. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 2(2), 32.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharyanti, C. (2015). Pengaruh proses pembelajaran dan program kerja praktek terhadap pengembangan soft skills mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret*, 4(1), 2.
- Vista, R. (2018). *Pengaruh pelaksanaan magang dan keikutsertaan dalam berorganisasi terhadap pengembangan soft skills mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran universitas sebelas maret surakarta angkatan 2014*. (skripsi tidak dipublikasikan). Universitas Sebelas Maret.
- Wahyuni, E. (2015). Hubungan self-efficacy dan keterampilan komunikasi dengan kecemasan berbicara di depan umum. *Jurnal Komunikasi Islam*, 5(1), 62.
- Yuliasari, A. (2018). *Hubungan keaktifan berorganisasi terhadap kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa fakultas kedokteran universitas lampung*. (skripsi tidak dipublikasikan). Universitas Lampung.
- Yunardi, M. I. (2020). *Manajemen soft skill dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa sekolah menengah atas di jorong lantai batu nigari baringin kabupaten tanah datar*. (skripsi tidak dipublikasikan). Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.